

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kewirausahaan merupakan salah satu faktor penting yang dapat menumbuhkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Kewirausahaan mampu menyediakan banyak lapangan kerja, berbagai kebutuhan masyarakat dan dapat meningkatkan kesejahteraan bagi rakyat dan tingkat kemakmuran suatu negara. Menurut **Eddy Soeryanto Soegoto (2009)** Kewirausahaan adalah usaha kreatif yang dilakukan berdasarkan inovasi untuk menghasilkan sesuatu yang baru, memiliki nilai tambah, memberikan manfaat, menciptakan lapangan kerja dan hasilnya berguna bagi orang lain. Wirausahawan merupakan salah satu tonggak penopang perekonomian negara, dengan adanya wirausahawan suatu negara akan maju dan berkembang (**Rahayu dalam Bida Sari & Maryati 2019**).

Pertumbuhan entrepreneurship di Indonesia masih sangat kecil. Pada tahun 2018 Direktur Eksekutif Pengusaha Indonesia (Apindo) Danang Girindrawardana menyebut jumlah wirausaha di tanah air saat ini baru mencapai 3.1 % dari total penduduk usia produktif. Jumlah yang tergolong kecil dibanding tingkat wirausaha di negara-negara maju yang bisa mencapai 14%. “Angka kewirausahaan kita terakhir hanya 3.1 persen dari jumlah masyarakat di usia produktif Indonesia. Berbeda dengan jumlah di negara-negara maju yang bisa mencapai 14%” ujar Danang (CNN Indonesia).

Melihat dari angka tersebut dapat dilihat bahwa masih minimnya intensi masyarakat Indonesia untuk berwirausaha. Persentase wirausaha Di negara ASEAN seperti Singapura tercatat sebanyak 7 persen, Malaysia 6 persen, Thailand 5 persen. Angka jumlah wirausaha Indonesia masih tertinggal dari negara-negara tetangga. Oleh Karena itu pemerintah perlu melakukan pembenahan agar dapat meningkatkan jumlah wirausaha di Indonesia salah satunya yaitu dengan cara meningkatkan jumlah pengusaha muda agar dapat bersaing di era pasar tunggal Masyarakat Ekonomi Asean (MEA).

Menurut Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) jumlah penduduk Indonesia tahun 2018 sekitar 265 juta jiwa. Diperkirakan pada tahun 2019 akan bertambah menjadi 267 juta jiwa dengan pertumbuhan penduduk 0,74% per tahun. Hal ini tidak menutup kemungkinan akan meningkatnya jumlah pengangguran di Indonesia. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) pada Agustus 2018 jumlah pengangguran mencapai 7 juta orang, dengan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) meningkat, dimana TPT Agustus 2018 naik sebesar 1,85% dari TPT Februari 2018.

Tingginya tingkat pengangguran di Indonesia merupakan suatu masalah yang sangat besar. Lebih parahnya lagi pengangguran saat ini didominasi oleh para kaum terpelajar yang seharusnya dipersiapkan menjadi aset penerus masa depan bangsa. Menurut Mclelland seorang pakar kewirausahaan, berpendapat bahwa sebuah negara baru akan makmur kalau sedikitnya 2% dari penduduknya menjadi *entrepreneur* (Ciputra 2011:14) dalam (Calvin Andryan 2016).

Tabel 1.1
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Berdasarkan Pendidikan Yang
Ditamatkan Pada Tahun 2018

No	Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan	Februari	Agustus
1	Tidak/belum pernah sekolah	42.039	31.774
2	Tidak/belum tamat SD	446.812	326.962
3	SD	967.630	898.145
4	SMP	1.249.761	1.131.214
5	SMA	1.650.636	1.930.320
6	SMK	1.424.428	1.731.743
7	Diploma	300.845	220.932
8	Universitas	789.113	729.601
	Total	6.871.264	7.000.691

(Sumber: bps.go.id)

Berdasarkan data dari data badan pusat statistik pada tahun 2018 tingkat pengangguran untuk lulusan universitas mengalami penurunan yang sebelumnya berjumlah 789.113 pada bulan februari menjadi 729.601 bulan Agustus, Akan tetapi angka tersebut masih tergolong cukup tinggi untuk sekelas lulusan universitas yang telah dibekali ilmu yang matang dan dipersiapkan untuk dapat terjun di dunia kerja.

Jumlah lulusan perguruan tinggi yang hendak bekerja tak sebanding dengan ketersediaan lapangan kerja, sehingga membuat mereka menjadi menganggur. Lalu, penyebab lain yang membuat lulusan perguruan tinggi banyak menganggur

dikarenakan keterampilan yang dimiliki tidak sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan perusahaan, ekspektasi penghasilan & status sosial yang lebih tinggi.

Salah satu solusi yang dapat mengurangi masalah pengangguran ini yaitu dengan cara memberikan ilmu dan pengetahuan kepada mahasiswa melalui pendidikan kewirausahaan dengan harapan agar para lulusan universitas memiliki ilmu dan keterampilan yang baik untuk berwirausaha dan dapat menyediakan lapangan kerja bagi para kaum terpelajar lainnya, sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran yang berpendidikan dan juga dapat meningkatkan perekonomian Indonesia.

Menurut **Suharti & Sirine (2011)** dalam **Bida Sari & Maryati (2019)** menyatakan bahwa salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan terletak pada peranan universitas dalam menyelenggarakan pendidikan kewirausahaan. Menumbuhkan jiwa kewirausahaan para mahasiswa perguruan tinggi dipercaya merupakan alternatif untuk mengurangi tingkat pengangguran, karena para sarjana diharapkan dapat menjadi wirausahawan muda terdidik yang mampu merintis usahanya sendiri karena dunia bisnis masa kini dan masa depan lebih mengandalkan *knowledge* dan *intellectual capital*, maka agar dapat menjadi daya saing bangsa, pengembangan wirausaha muda perlu diarahkan pada kelompok muda terdidik (**Azwar 2013 dalam Adnyana dan Purnami 2016**).

Pendidikan kewirausahaan merupakan faktor yang sangat penting untuk menumbuhkan intensi berwirausaha mahasiswa. Intensi berwirausaha adalah suatu keinginan yang kuat dalam diri seorang individu untuk memulai suatu usaha dengan

memanfaatkan peluang bisnis yang ada. Dengan adanya pendidikan kewirausahaan seorang individu akan memiliki ilmu dan pengetahuan tentang berbagai macam aspek dalam berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan dapat membentuk pola pikir, sikap, perilaku untuk menjadi seorang wirausahawan yang handal sehingga dapat menumbuhkan niat mahasiswa untuk menjadi seorang entrepreneur. **Fatoki (2014)** menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan menjadi faktor penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan keinginan, jiwa dan perilaku berwirausaha dikalangan generasi muda karena pendidikan merupakan sumber sikap dan niat keseluruhan untuk menjadi wirausahawan sukses dimasa depan. Menurut **Lestari dan Wijaya (2012)** Pendidikan kewirausahaan dapat membentuk pola pikir, sikap dan perilaku pada mahasiswa menjadi seorang wirausaha (entrepreneur) sejati sehingga mengarahkan mereka untuk memilih berwirausaha sebagai karir pilihan karir.

Selain pendidikan kewirausahaan, faktor lain yang dapat mempengaruhi intensi berwirausaha seorang individu adalah efikasi diri. Menurut **Wulandari (2013)** **Efikasi diri** adalah suatu keyakinan atau kepercayaan diri seseorang atas kemampuannya untuk mewujudkan suatu tujuan tertentu. Jika seorang wirausaha memiliki efikasi diri yang tinggi maka tujuan untuk mengembangkan suatu usaha dapat tercapai. Menurut **Robert & Shepherd (2008)** dalam **Darmayanti & Suasana (2018)** orang yang percaya akan kemampuan dan keyakinan yang ia miliki, akan menunjukkan pencapaian hasil yang baik. Definisi tersebut menunjukkan bahwa efikasi diri mempengaruhi kesuksesan pencapaian seseorang dalam berwirausaha.

Universitas Komputer Indonesia merupakan salah satu universitas swasta yang berada di Kota Bandung. Unikom telah menerapkan mata kuliah wajib yaitu kewirausahaan pada seluruh fakultas di unikom. Hal itu sesuai dengan visi dan misi unikom yaitu menjadi universitas terkemuka di bidang Teknologi Informasi & Komunikasi, berwawasan global, berjiwa entrepreneur dan menjadi pusat Unggulan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang mendukung pembangunan sosial serta berorientasi pada kepentingan masyarakat.

Program studi desain komunikasi visual Unviersitas Komputer Indonesia merupakan program studi yang telah menerapkan mata kuliah wajib kewirausahaan pada mahasiswanya dengan tujuan untuk menciptakan lulusan yang berjiwa entrepreneur. Hal itu sesuai dengan visi program studi desain komunikasi visual unikom yaitu menjadi program studi desain komunikasi visual yang unggul pada tahun 2020 dalam bidang keilmuan desain komunikasi visual yang berbasis teknologi informasi 4 multimedia, berwawasan global serta memiliki jiwa kewirausahaan untuk mendukung pembangunan nasional yang berorientasi pada kepentingan masyarakat, bangsa dan negara.

Tabel 1.2

Daftar perguruan tinggi di kota bandung yang mengadakan matakuliah kewirausahaan

UNIKOM
UNPAD
WIDYATAMA
TELKOM
UNPAS
UNISBA

Universitas Komputer Indonesia memberikan mata kuliah kewirausahaan pada seluruh fakultas, dengan tujuan untuk menciptakan lulusan yang berjiwa entrepreneur. Hal itu sesuai dengan misi universitas komputer Indonesia yaitu menyelenggarakan Pendidikan tinggi modern berdasarkan budaya organisasi unikom, PIQIE (*professionalism, integrity, Quality, Information technology, Excellence*), dengan sistem pendidikan yang kondusif dan program-program studi yang berbasis pada software (perangkat lunak), Hardware (perangkat keras), dan Entrepreneurship (kewirausahaan) dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada berdasarkan prinsip efisiensi, efektifitas dan Produktivitas. Sedangkan universitas lain di kota bandung hanya menerapkan mata kuliah wajib kewirausahaan hanya di beberapa program studi saja. Oleh karena itu penulis tertarik meneliti di Universitas Komputer Indonesia pada program studi desain komunikasi visual.

Berikut adalah hasil survei awal yang dilakukan penulis pada mahasiswa program desain komunikasi visual Universitas Komputer Indonesia Bandung. Hasil Survei awal tersebut dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 1.3

Data Survei Awal Pendidikan Kewirausahaan Pada Mahasiswa Program Studi Desain Komunikasi Visual Universitas Komputer Indonesia

PERTANYAAN	JAWABAN	
	YA	TIDAK
1. Apakah mata kuliah kewirausahaan mampu menambah wawasan anda dalam berwirausaha (<i>pendidikan kewirausahaan</i>)	20 66%	10 34%
2. Apakah mata kuliah kewirausahaan dapat menumbuhkan kesadaran anda akan banyaknya peluang bisnis yang ada (<i>pendidikan kewirausahaan</i>)	12 40%	18 60%
3. Apakah metode pembelajaran yang diberikan dapat merangsang daya pikir anda terhadap berbagai peluang bisnis yang ada?	11 37%	19 63%

Berdasarkan hasil survei awal pada tabel diatas yang dilakukan pada 30 responden, pada pertanyaan pertama 66% menjawab dengan mempelajari mata kuliah kewirausahaan dapat menumbuhkan wawasan mereka tentang ilmu pengetahuan dalam berwirausaha dan 34% menjawab pendidikan kewirausahaan tidak dapat menumbuhkan wawasan mereka tentang ilmu dan pengetahuan dalam berwirausaha. Pada pertanyaan kedua 40% responden menjawab mata kuliah kewirausahaan dapat menumbuhkan kesadaran mereka akan banyaknya peluang bisnis dan 60% menjawab mata kuliah kewirausahaan tidak dapat menumbuhkan kesadaran mereka akan banyaknya peluang bisnis yang ada, pada pertanyaan ketiga 37% menjawab mata kuliah kewirausahaan dapat merangsang daya pikir mereka terhadap berbagai peluang bisnis yang ada dan 63% menjawab tidak.

Berdasarkan hasil survei awal tentang variabel pendidikan kewirausahaan, penulis menyimpulkan bahwa masih banyak responden yang merasa bahwa dengan mempelajari mata kuliah kewirausahaan belum mampu menumbuhkan kesadaran mereka akan banyaknya peluang bisnis yang ada, dan metode pembelajaran kewirausahaan belum dapat merangsang daya pikir mereka tentang berbagai peluang bisnis yang ada.

Tabel 1.4

Data Survei Awal Efikasi Diri Pada Mahasiswa Program Desain Komunikasi Visual Universitas Komputer Indonesia

PERTANYAAN	JAWABAN	
	YA	TIDAK
1. Apakah anda yakin dapat mengelola usaha dengan baik (<i>efikasi diri</i>)	21 70%	9 30%
2. Apakah anda yakin dapat mencapai kesuksesan dalam berwirausaha? (<i>efikasi diri</i>)	11 34%	19 66%
3. Apakah anda memiliki keyakinan yang kuat untuk memulai usaha? (<i>efikasi diri</i>)	12 40%	18 60%

Berdasarkan hasil survei awal diatas yang dilakukan kepada 30 responden, Pada pertanyaan pertama 70% responden memiliki keyakinan dapat mengelola usaha dengan baik dan 30% menyatakan tidak yakin dapat mengelola usaha dengan baik. Sedangkan pada pertanyaan kedua 34% responden menjawab yakin dapat mencapai kesuksesan dalam berwirausaha dan 66% responden tidak yakin dapat mencapai kesuksesan dalam berwirausaha, sedangkan pada pertanyaan ketiga 40% responden memiliki keyakinan yang kuat untuk memulai usaha dan sisanya 60% responden tidak memiliki keyakinan yang kuat untuk memulai usaha.

Berdasarkan hasil survei awal tentang variabel efikasi diri, masih banyak responden tidak memiliki akan keyakinan sukses dalam berwirausaha, masih banyak juga responden yang tidak memiliki keyakinan untuk memulai sebuah usaha, akan tetapi sebagian besar responden memiliki keyakinan dapat mengelola usaha. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa responden mereka beranggapan bahwa mereka tidak yakin dapat mencapai kesuksesan dalam berwirausaha karena berwirausaha itu penuh dengan ketidakpastian.

Tabel 1.5

Data Survei Awal Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa Program Studi Desain Komunikasi Visual Universitas Komputer Indonesia

PERTANYAAN	JAWABAN	
	YA	TIDAK
1. Apakah tujuan professional anda adalah menjadi seorang wirausaha? (<i>intensi berwirausaha</i>)	10 34%	20 66%
2. Apakah anda sudah memiliki keseriusan untuk memulai suatu bisnis? (<i>intensi berwirausaha</i>)	7 13%	23 76%
3. Apakah anda bertekad untuk membuat perusahaan di masa depan?	22 74%	8 26%

Berdasarkan hasil survei awal tentang variabel intensi berwirausaha yang dilakukan terhadap 30 responden. Pada pertanyaan pertama, 34% responden menjadikan wirausaha sebagai tujuan professional nya dan 66% responden menjawab tidak. Pada pertanyaan kedua, 13% responden sudah memiliki keseriusan untuk memulai suatu bisnis dan 76% menjawab tidak, pada pertanyaan ketiga 74% responden memiliki tekad untuk membuat perusahaan di masa depan dan sisanya 26% menjawab tidak.

Berdasarkan hasil survei awal pada variabel intensi berwirausaha, penulis menyimpulkan bahwa sebagian besar dari responden lebih belum memiliki keseriusan untuk memulai suatu usaha dan sebagian besar responden masih banyak yang belum berniat menjadikan wirausaha sebagai tujuan profesionalnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, mereka memilih bekerja terlebih dahulu karena ingin merasakan bagaimana atmosfer bekerja di suatu perusahaan atau instansi, akan tetapi banyak dari responden yang memiliki tekad untuk membuat perusahaan di masa depan nanti.

Dari uraian yang telah dipaparkan diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul: **“PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN EFIKASI DIRI TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA BANDUNG ANGKATAN 2016”**.

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian dapat di identifikasikan permasalahan-permasalahan pada Intensi Berwirausaha diantaranya, yaitu:

1. Kurangnya kesadaran mahasiswa akan banyaknya peluang bisnis.
2. Kurangnya keyakinan dalam diri mahasiswa bahwa ia akan sukses dalam berwirausaha.
3. Kurangnya keyakinan dalam diri mahasiswa untuk memulai suatu bisnis.

4. Kurangnya keinginan mahasiswa untuk menjadikan wirausaha sebagai tujuan profesionalnya.
5. Kurangnya keseriusan mahasiswa untuk memulai suatu bisnis.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang penelitian yang dikemukakan oleh penulis di atas, maka penulis mencoba merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini. Rumusan masalahnya antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana Pendidikan Kewirausahaan Pada Mahasiswa Program Studi Desain Komunikasi Visual Universitas Komputer Indonesia Bandung.
2. Bagaimana Efikasi Diri Pada Mahasiswa Program Studi Desain Komunikasi Visual Universitas Komputer Indonesia Bandung.
3. Bagaimana Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa Program Studi Desain Komunikasi Visual Universitas Komputer Indonesia Bandung.
4. Seberapa besar Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Efikasi Diri baik secara parsial maupun simultan terhadap Intensi Berwirausaha pada mahasiswa Program Studi Desain Komunikasi Visual Universitas Komputer Indonesia Bandung.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk mencari, mengumpulkan dan mengolah data mengenai Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Efikasi Diri terhadap Intensi Berwirausaha yang akan penulis gunakan dalam rangka menyusun penelitian.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Pendidikan Kewirausahaan pada mahasiswa Program Studi Desain Komunikasi Visual Universitas Komputer Indonesia Bandung.
2. Untuk mengetahui Efikasi Diri pada mahasiswa Program Studi Desain Komunikasi Visual Universitas Komputer Indonesia Bandung.
3. Untuk Mengetahui Intensi Berwirausaha pada mahasiswa Program Studi Desain Komunikasi Visual Universitas Komputer Indonesia Bandung.
4. Untuk Mengetahui Seberapa Besar Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Efikasi Diri secara parsial dan simultan Terhadap Intensi Berwirausaha pada mahasiswa Program Studi Desain Komunikasi Visual Universitas Komputer Indonesia Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan dari tujuan dilakukan penelitian ini, penulis berharap bahwa penelitian ini akan bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan. Hasil penelitian ini diharapkan berguna baik secara langsung maupun tidak langsung bagi semua kalangan baik bagi aspek keilmuan (teoritis) maupun bagi aspek guna laksana (praktis).

1.4.1 Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi yang berkaitan dengan upaya meningkatkan intensi berwirausaha pada mahasiswa.

Kemudian diharapkan bisa bermanfaat dengan dijadikannya sebagai saran dan masukan bagi wirausahawan.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi pengetahuan mahasiswa tentang pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri terhadap intensi berwirausaha. Kemudian, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi yang berguna bagi rekan-rekan yang membahas masalah yang sama dan diharapkan agar peneliti selanjutnya dapat lebih baik dari sekarang.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Untuk memperoleh data penulis melakukan penelitian di Universitas Komputer Indonesia Bandung Jl. Dipatiukur No. 112-116, Lebak Gede, Kecamatan Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat 40125.

1.5.2 Waktu Penelitian

Waktu yang dilakukan dalam penelitian ini dimulai pada bulan September 2018 sampai dengan Maret 2019. Adapun jadwal penelitian penulis sebagai berikut:

Tabel 1.6
Pelaksanaan Penelitian

No	Uraian	Waktu Kegiatan																											
		September				Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Survei Tempat Penelitian	■	■																										
2	Melakukan Penelitian			■																									
3	Mencari Data				■																								
4	Membuat Proposal					■																							
5	Seminar						■																						
6	Revisi							■																					
7	Penelitian Lapangan									■	■	■	■	■	■	■	■												
8	Bimbingan																	■	■	■	■								
9	Sidang																					■	■	■	■	■	■	■	■